

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN DATA SKRINING GIZI LANSIA DI KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Nita Dwi Nur Aini¹⁾, Wisoedhanie Widi A¹⁾

¹⁾Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur

Corresponding author : Nita Dwi Nur Aini

E-mail : nitadwi937@gmail.com

Diterima 01 Februari 2023, Direvisi 22 Februari 2023, Disetujui 24 Februari 2023

ABSTRAK

Adanya kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam pengelolaan data skrining gizi lansia mengacu pada permasalahan yang ditemukan di Dusun Sukosari diantaranya: belum berkembangnya keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pengelolaan data dari hasil skrining gizi pada lansia menggunakan instrument MNA. Adapun tujuan dari dilakukannya pengelolaan data kesehatan terutama dalam skrining gizi lansia yaitu untuk menghasilkan informasi yg berguna dalam pengambilan keputusan terkait status gizi lansia. Pengelolaan data skrining gizi lansia dihasilkan dari instrument MNA (*Mini Nutritional Asesment*) yang di desain untuk tujuan mengidentifikasi risiko malnutrisi pada usia lanjut sedini mungkin. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan melakukan penyuluhan kepada peserta yang terlibat yaitu seluruh kader kesehatan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo yang berjumlah 25 orang. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta akan diberikan tes dengan menjawab pertanyaan terkait materi yang akan diberikan sebagai salah satu alat untuk evaluasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang menunjukkan peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yaitu sebesar 23%. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengelola data hasil skrining gizi pada lansia memberikan manfaat bagi Dusun Sukosari dalam mengidentifikasi status gizi lansia sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya permasalahan kesehatan dan untuk mewujudkan desa siaga kesehatan.

Kata kunci: kader kesehatan; pengelolaan data; skrining; gizi; lansia

ABSTRACT

The existence of health cadre empowerment activities in the management of elderly nutrition screening data refers to the problems found in Sukosari Hamlet including: health vulnerabilities that are underdeveloped in the management of nutrition screening results data on the elderly using the MNA instrument. The purpose of managing health data, especially in the nutritional screening of the elderly, is to produce nutritional information that is useful in making decisions regarding the status of the elderly. The management of elderly nutrition screening data was generated from the MNA (Mini Nutritional Assessment) instrument which was designed with the aim of identifying possible risks of malnutrition in the elderly. This activity was carried out for 3 days by conducting counseling to the participants involved, namely all health cadres in Sukosari Hamlet, Pandansari Village, Poncokusumo, totaling 25 people. Before and after the activity, participants will be given a test by answering questions related to the material that will be provided as an evaluation tool in this activity. The results of the activity show an increase in the knowledge and skills of cadres which shows an increase in value between before and after the implementation of the activity, namely by 23%. Increasing the knowledge and skills of health cadres in managing data on the results of elderly nutrition screening provides benefits for Dusun Sukosari in identifying the nutritional status of the elderly as a preventive effort to prevent health problems and create a health alert village.

Keywords: health cadres; data management; screening; nutrition; elderly

PENDAHULUAN

Data merupakan catatan dari kumpulan fakta yang nantinya dilakukan pengolahan menjadi suatu informasi. Informasi berguna sebagai suatu masukan dalam proses

pengambilan keputusan atau kebijakan di bidang keseha(tan hosizah) Ketersediaan data yang cepat, akurat serta informatif adalah salah satu elemen penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Menurut (Pusdatin,

2015) kualitas data kesehatan di Indonesia masih rendah. Data kesehatan merupakan data yang menjadi prioritas kebutuhan informasi di bidang kesehatan seperti data status gizi lansia. Data yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan informasi yang tepat, lengkap, relevan dan akurat.

Data yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan informasi yang tepat, karena pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya data yang lengkap, sah (valid), dapat dipercaya (*reliable*), relevan dan tepat waktu (Usada & Prabawa, 2021). Dalam rangka mencapai perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan yang baik maka semua unit kerja yang menangani perencanaan memerlukan data yang memadai. Data yang dihimpun oleh unit kerja yang menangani data baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota menjadi dasar bagi perencanaan di tingkat masing-masing (Murharyati et al., 2020)

Dalam rangka mencapai perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan yang baik maka semua unit kerja memerlukan data yang memadai baik di tingkat provinsi, kabupaten atau kota. Data disini berfungsi sebagai input kemudian dilakukan proses yaitu pengelolaan data dan menghasilkan output yaitu informasi. Hasil dari pengelolaan data dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan atau program di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Pusat (Ritonga & Mansuri, 2017). Adanya data kesehatan terutama yang berhubungan dengan lansia seperti skrining gizi merupakan salah satu tindakan pencegahan lansia dalam mengalami penyakit yang sering terjadi pada lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus atau penyakit degeneratif lainnya (Ekawanti et al., 2020). Data kesehatan yang mengandung nilai dan makna dapat meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan (Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2014).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah setempat. Adanya pemberdayaan lansia yang diselenggarakan lewat posyandu lansia diharapkan dapat mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, berkualitas dan produktif. Tujuan khusus terbentuknya posyandu lansia adalah meningkatkan kesadaran usia lanjut

untuk membina sendiri masalah kesehatannya, meningkatkan peran dan kemampuan keluarga, dan masyarakat untuk menyadari tentang kesehatan usia lanjut, serta meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut. Keberlangsungan kegiatan posyandu lansia secara berkesinambungan tentunya dipengaruhi oleh keberadaan para kader yang berkompeten dan terampil. Keterampilan para kader lansia diperoleh melalui pengetahuan yang tinggi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan didapat melalui pelatihan dan pendampingan (Dwi et al., 2022)

STIKes Panti Waluya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara periodik di salah satu dusun yaitu Sukosari yang berada di Kabupaten Malang. Dusun Sukosari merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Di Dusun ini, akses kepada tenaga kesehatan lebih sulit didapatkan bagi masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena lokasi Dusun Sukosari yang terletak lebih jauh jika dibandingkan dengan dua dusun lainnya.

Fokus perhatian lebih mengoptimalkan peran kader kesehatan. Kader Kesehatan merupakan jajaran pertama yang dapat menjangkau masyarakat ketika tenaga kesehatan tidak ada atau ketika masyarakat minim akses dalam mendapatkan jangkauan ke tenaga kesehatan. Kader kesehatan dapat menjadi perpanjangan tangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan. Selain itu, kader kesehatan juga merupakan jajaran terdepan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kaitannya dalam kesehatan kepada masyarakat (Anugrahanti et al., 2022)

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kader kesehatan di Dusun Sukosari, diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat atau warga di Dusun Sukosari tersebut yang masih kurang memahami terkait pengelolaan data dari hasil skrining gizi pada lansia yang meliputi pengolahan dan penyajian data. Kurangnya pengetahuan kader kesehatan terhadap pentingnya pengelolaan data hasil skrining gizi lansia sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan, salah satu contohnya adalah terlambatnya pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan risiko kematian. Kader kesehatan di Dusun Sukosari belum memahami pentingnya melakukan pengelolaan data kesehatan terutama terkait dengan status gizi pada lansia. Adanya data kesehatan yang berhubungan dengan lansia seperti skrining gizi merupakan salah satu tindakan pencegahan

lansia dalam mengalami penyakit yang sering terjadi pada lansia. Oleh karena itu pengelolaan data kesehatan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan warga yang berada di Dusun Sukosari.

Para kader kesehatan di Dusun Sukosari juga belum mengetahui bagaimana cara mengolah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Melalui penyajian data ini tentunya dapat memudahkan pemberian informasi kepada tenaga kesehatan setempat baik dalam bentuk grafik, tabel atau diagram supaya dapat ditindaklanjuti dan mendapatkan penanganan yang tepat sehingga mengurangi resiko terjadinya penyakit pada lansia.

Kegiatan ini ditujukan pada golongan rentan yaitu lansia melalui pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan tentang pengelolaan data hasil skrining gizi lansia sebagai salah satu upaya identifikasi status gizi pada lansia yang mendukung program posyandu lansia yang akan terbentuk di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Poncokusumo Malang. Dengan adanya pemberdayaan kepada kader kesehatan terkait Pengelolaan Data Skrining Gizi Lansia di di Dusun Sukosari diharapkan dapat memiliki pengetahuan terkait pentingnya pengelolaan data pada hasil skrining gizi lansia oleh kader kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengelolaan data kesehatan dilakukan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh kader kesehatan yang berjumlah 25 kader yang merupakan perwakilan masing-masing RT dan RW di dusun Sukosari. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Metode yang dilakukan untuk menyampaikan materi kepada peserta kegiatan yaitu dalam bentuk penyuluhan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut merupakan tahapan kegiatannya :

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan diantaranya dengan melakukan pendekatan dengan kader kesehatan di Dusun Sukosari untuk menyusun dan menentukan jenis kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan data skrining gizi lansia, cara mengolah data dan penyajian data skrining gizi lansia selama 3 hari.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada kader terkait pengelolaan data skrining gizi lansia melalui kuesioner. Identifikasi pemahaman kader kesehatan terkait kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh dari hasil pengukuran pre dan post tes yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi juga mencakup kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perangkat desa yang ada di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang belum pernah dilakukan pengelolaan data kesehatan terkait skrining status gizi lansia dan juga kader kesehatan yang ada wilayah tersebut belum mengetahui pentingnya dilakukan pengelolaan data kesehatan. Berdasarkan permasalahan ini, maka tim pengabdian masyarakat bersama dengan perangkat desa membuat prioritas masalah dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada pengelolaan data kesehatan salah satunya data skrining gizi lansia. Kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 09, 10 dan 16 Desember 2022 yang bertempat di salah satu rumah kader kesehatan yang ada di Dusun Sukosari.



Gambar 1. Penyuluhan Materi PkM

Kegiatan PkM ke 1 dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 9 Desember 2022 telah berjalan dengan lancar. Materi yang diberikan yaitu tentang pengertian, manfaat dan pentingnya pengelolaan data dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada

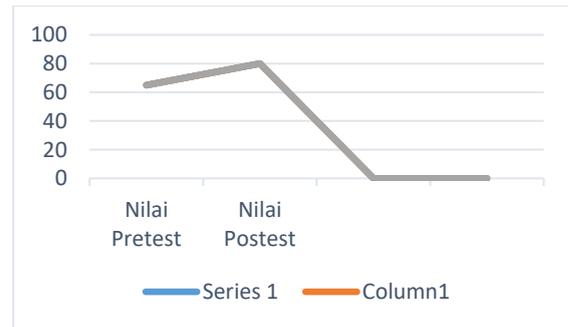
peserta untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum memulai kegiatan PkM, peserta terlebih dahulu mengisi kuisisioner sebagai pretest untuk mengukur pengetahuan kader kesehatan di Dusun Sukosari. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan topik kegiatan PkM, dan hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 65.0. Hasil dari pertemuan ke 1 yaitu peserta sudah mampu mengerti materi yang dibahas di pertemuan ke 1.

Kegiatan PkM ke 2 dilaksanakan di hari sabtu pada tanggal 10 Desember 2022. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan ke 2 ini yaitu tentang Pengolahan data skrining gizi lansia menggunakan instrument MNA dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Hasil dari pertemuan ke 2 yaitu peserta sudah mampu mempraktikkan terkait pengolahan data skrining gizi lansia dan menjawab pertanyaan TB di masyarakat.

Kegiatan PkM ke 3 dilaksanakan di hari jumat pada tanggal 16 Desember 2022. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan ke 3 ini yaitu tentang penyajian data skrining gizi lansia dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Peserta juga mempraktikkan bagaimana menyajikan data lewat model penyajian data berupa tabel frekuensi, diagram dan grafik. Pada akhir kegiatan dilakukan post test kepada kader kesehatan. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan topik yang disampaikan. Post test dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman kader, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 80.0. Hasil dari kegiatan PkM ke 3 ini peserta sudah mampu memahami terkait penyajian data (Gambar 1).

Tahap Akhir

Sebelum dan sesudah diberikan materi, dilakukan evaluasi kepada kader kesehatan yang berjumlah 25 peserta menggunakan lembar kuisisioner. Hasil evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut telah terjadi peningkatan pemahaman oleh kader terkait pengelolaan data skrining gizi lansia yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest yaitu 65.0 dan nilai rata-rata post test yaitu 80.0 dengan presentase peningkatannya sebesar 23%. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta dalam mengikuti setiap kegiatan dan aktif dalam berdiskusi terkait materi yang disampaikan (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Evaluasi

Kegiatan PkM dari hari ke 1 sampai hari ke 3 sudah berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan yang dilakukan. Tidak ada kendala yang terjadi selama kegiatan PkM berlangsung. Diharapkan kegiatan PkM ini bisa terus dilakukan secara berkelanjutan.

Pemberian materi pengelolaan data skrining gizi lansia tersebut mengacu pada permasalahan yang ditemukan di Dusun Sukosari diantaranya belum berkembangnya keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pengelolaan data dari hasil skrining gizi pada lansia. Pemberian materi bagi kader kesehatan tersebut selaras dengan Standar Pelayanan Kesehatan Minimal yang menyebutkan bahwa Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar salah satunya adalah pelayanan *screening* faktor risiko pada usia lanjut yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun diantaranya pemeriksaan status gizi lansia (Sari et al., 2021)

Dalam implementasi pelaksanaannya kader dapat melakukan pengelolaan data skrining gizi lansia yang meliputi pengolahan dan penyajian data menggunakan tabel dan grafik serta memberikan edukasi terhadap informasi yang dihasilkan dari pengelolaan data skrining gizi lansia terkait status gizi para lansia yang ada di dusun Sukosari. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan lansia. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung dari pengetahuan kader Posyandu.

Adapun tujuan dari dilakukannya pengelolaan data kesehatan terutama dalam skrining gizi lansia yaitu untuk menghasilkan informasi yg berguna dalam pengambilan keputusan terkait status gizi lansia. Pengelolaan data skrining gizi lansia dihasilkan dari instrument MNA (Mini Nutritional Assessment) yang di desain untuk tujuan mengidentifikasi risiko malnutrisi pada usia lanjut sedini mungkin (Prasetyo et al., 2017). Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan lansia. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung

dari pengetahuan kader Posyandu.

Pemberian materi pengelolaan data skrining gizi lansia tersebut mengacu pada permasalahan yang ditemukan di Dusun Sukosari diantaranya: Belum berkembangnya keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pengelolaan data dari hasil skrining gizi pada lansia menggunakan instrument MNA. Kader kesehatan di Dusun Sukosari sebagai sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat selaras dengan peran kader kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat sebagaimana disebutkan bahwa peran kader kesehatan sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Salamah & Sulistyani, 2018).

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan dampak positif pada kader Posyandu. Kader Posyandu yang awalnya tidak mengetahui secara detail tugas pokok kader menjadi semakin mengetahui peran pentingnya untuk peningkatan kesehatan masyarakat terutama dalam kesehatan lansia. Adanya peran kader dapat membantu masyarakat dalam mengurangi angka gizi buruk dengan memanfaatkan keahlian serta fasilitas penunjang lainnya yang berhubungan dengan peningkatan status gizi lansia (Rahmawati et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra melalui pencapaian hasil kegiatan yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader kesehatan Dusun Sukosari Desa Pandansari tentang pengelolaan data skrining gizi lansia dengan menggunakan instrument MNA. Hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang berarti bahwa ada perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan nilai rata-rata pretest yaitu 65.0 dan nilai rata-rata post test yaitu 80.0. Adapun presentase peningkatannya sebesar 23%.

Saran yang penulis berikan yaitu adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengelolaan data kesehatan dengan variasi penyakit yang berbeda .

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Desa Pandansari Kecamatan

Poncokusumo Kabupaten Malang beserta Kader Kesehatan di Dusun Sukosari. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas bagi tim pengabdian masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahanti, W. W., Marbun, R., Dwi, N., & Aini, N. (2022). *Pelatihan Kader Kesehatan Tentang Pengelolaan Data Screening Kejadian Depresi Sebagai Upaya Penyediaan Data*. 6, 69–72.
- Dwi, N., Aini, N., Hasana, A. R., Rahayu, R. P., & Pandansari, D. (2022). Pemberdayaan kader kesehatan terkait penggunaan formulir skrining gizi lansia di dusun sukosari kecamatan poncokusumo kabupaten malang. *SELAPARANG Jurnal ...*, 6(September), 1114–1119. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/9199%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/9199/5271>
- Ekawanti, A., Irawati, D., Priyambodo, S., Cholidah, R., Nurbaiti, L., & Yosafat, A. (2020). Skrining risiko penyakit degeneratif dan upaya pencegahannya melalui penyuluhan asupan gizi seimbang pada lansia di panti sosial tresna werdha puspakarma Mataram. *Prosiding PKM-CSR*, 1(2018). <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/179>
- Murharyati, A., Wulandari, Y., Safitri, W., & Pratiwi, E. N. (2020). *Upaya pemberdayaan kader posyandu lansia tentang deteksi depresi lansia*. 2(1), 67–74.
- Prasetyo, W. H., Pramantara, I. D. P., & Budiningsari, R. D. (2017). Pengaruh Hasil Skrining Berdasarkan Metode Mna (Mini Nutritional Assesment) Terhadap Lama Rawat Inap Dan Status Pulang Pasien Lanjut Usia Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.20527/jbk.v13i1.3442>
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Ritonga, Z. A., & Mansuri, I. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas(Sp2Tp) Di Puskesmas

Rantang. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2(2), 292–306.

<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/download/42/44/>

Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–256.

<https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>

Sari, M. T., Keperawatan, J., Jambi, P. K., & Ners, P. S. (2021). *Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Deteksi Dini Risiko dan Pencegahan Depresi pada Lanjut Usia di Desa Penyengat Olak Muaro Jambi*. 3(1), 81–86.

Usada, N. K., & Prabawa, A. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Data Sistem Informasi Puskesmas di Tingkat Dinas Kesehatan di Kabupaten Bondowoso. *Bikfokes*, 2(1), 16–29.